

## Kesiapan Kerja Alumni Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas DIY

Zianatul Makwa<sup>1</sup>, Dian Retnasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : [zianatulmakwa.2024@student.uny.ac.id](mailto:zianatulmakwa.2024@student.uny.ac.id)

### ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan dan riset tingkat pengangguran di Indonesia, di setiap jenjang pendidikan terdapat tingkat pengangguran yang cukup besar. Hal ini menimbulkan keprihatinan dan keingintahuan tingkat kesiapan kerja dari alumni lembaga atau balai latihan kerja. Alumni lembaga pelatihan dididik dan dilatih keterampilannya agar setelah lulus siap bekerja baik secara mandiri maupun bekerja di industri. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan kerja alumni BLKPP DIY. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 32 alumni angkatan I dan II tahun 2022 diambil dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini sebelum digunakan diuji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil uji validitas dengan taraf signifikansi 5% adalah 30 butir item valid digunakan dan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Cornbarch's Alpha* adalah 0,958 nilai tersebut konsisten dan reliabel untuk penelitian. Hasil penelitian ini diketahui hasil kesiapan kerja alumni BLKPP DIY menunjukkan kategori kesiapan kerja sangat tinggi 6%, kategori kesiapan kerja tinggi 53%, kategori kesiapan kerja rendah 28%, dan kategori kesiapan kerja sangat rendah 13%. Hasil penelitian ini berperan penting dalam monitoring dan evaluasi tingkat kesiapan kerja para alumni agar mengoptimalkan daya serap alumni di dunia kerja.

**Kata Kunci** : Kesiapan, Kerja, BLKPP

### ABSTRAC

*Based on observations and research on the unemployment rate in Indonesia, at every level of education there is a considerable unemployment rate. This raises concerns and curiosity about the level of job readiness from alumni of institutions or job training center. Alumni of training institutions are educated and trained in their skills so that after graduation they are ready to work both independently and in the industry. The purpose of this research is to find out the work readiness of BLKPP DIY alumni. This research is a quantitative descriptive research. The population of 32 alumni of batches I and II in 2022 was taken using a saturated sample technique. The data collection technique uses questionnaire and documentation methods. The instruments in this study were tested for validity and reliability before being used. The results of the validity test with a signification level of 5% are 30 valid items used and the reliability test using Cornbarch's Alpha coefficient formula is 0.958, the value is consistent and reliable for research. . The results of this study show that the work readiness of BLKPP DIY alumni shows a very high job readiness category of 6%, a high job readiness category of 53%, a low job readiness category of 28%, and a very low job readiness category of 13%. The results of this study play an important role in monitoring and evaluating the level of work readiness of alumni in order to optimize the absorption of alumni in the industry.*

**Keywords** : Readiness, Work, BLKPP

## PENDAHULUAN

Menurut *Human Capital Index (HCI)* melalui *World Development Report 2019*, menyatakan bahwa produktivitas generasi pekerja relatif berhubungan dengan pendidikan dan kesehatan. Upaya peningkatan produktivitas bisa dilakukan dengan pendidikan non formal yaitu pelatihan. Pelatihan merupakan rangkaian tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan secara sistematis sehingga seseorang dapat tampil secara profesional di bidangnya. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi dari masing-masing individu termasuk pengalaman, kematangan fisik dan mental serta kemampuan dan kemauan melakukannya pada kegiatan atau bidang pekerjaan. Sebagaimana menurut Slameto (Zainuddin, 2022) kondisi seseorang siap bekerja setidaknya mencakup 3 aspek meliputi (1) kesehatan badan, mental, dan emosional, (2) kebutuhan, motivasi, dan tujuan, (3) keterampilan, dan pengetahuan lain. Kesiapan dalam diri seseorang perlu didukung oleh beberapa hal salah satunya yaitu dengan memiliki keterampilan atau kompetensi.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka yang Pernah mengikuti Pelatihan dan Memiliki Sertifikasi menurut Kelompok Umur Tahun 2021

Kelompok Umur	Pernah Kursus dan Mendapatkan Sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Muda	355.452	324.164	679.616
Produktif	532.751	291.744	824.495
Lansia	13.550	6.884	20.434
Total	901.753	622.792	1.524.545

Sumber : Pusdatik Kemnaker

Salah satu upaya pemerintah dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan mengembangkan kualitas Sumber

Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan yang diselenggarakan melalui Balai Latihan Kerja (BLK) oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dan dibawah oleh Disnaker di setiap daerah, provinsi maupun kabupaten dengan visi membentuk pekerja produktif, berdaya saing dan sejahtera serta mengoptimalkan pelatihan vokasi dan sertifikasi. Berdasarkan data dari Pusdatik Kemnaker menunjukkan masih ditemukan tingkat pengangguran bagi lulusan setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikasi. Hal itu juga berlaku di BLKPP DIY dimana masih terdapat lulusan yang belum bekerja setelah mengikuti program pelatihan sebagaimana data berikut.

Tabel 2. Data Penelusuran Alumni BLKPP DIY Dana APBN Tahun 2021 1.248 Peserta

Kompeten	Lulus	Kerja	Belum Kerja	Usaha	Lain-Lain
40,9 %	57,5 %	20,3 %	60%	19%	0.7%

Sumber :Sibukin BLKPP DIY

Tabel 3. Penelusuran Alumni BLKPP DIY Kejuruan Aneka Kerajinan Sektor Menjahit Pakaian Dana APBN Tahun 2021 64 Peserta

Kompeten	Lulus	Kerja	Belum Kerja	Usaha	Lain-Lain
98.4%	98.4 %	18.8 %	50%	31.3 %	0%

Sumber :Sibukin BLKPP DIY

BLK berfokus pada keterampilan, pengembangan teknologi, kewirausahaan dan manajemen produktivitas sehingga dapat membuat masyarakat memiliki keterampilan, kualitas hidup serta kehidupan yang berkeadilan dan berkeadaban. Sejalan dengan upaya pemerintah, Disnakertrans melalui BLKPP DIY memiliki tugas dalam melaksanakan tugas pelayanan masyarakat atau pendukung di bidang pelatihan dan

pengembangan produktivitas tenaga kerja untuk meningkatkan presentase tenaga kerja yang terampil yaitu dengan mengadakan Pelatihan Berbasis Kompetensi. Sebagaimana menurut Wyatt (Zainuddin, 2022) kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan guna menyelesaikan pekerjaan atau tugas secara spesifik berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk bekerja dalam suatu profesi tertentu dalam bentuk keterampilan khusus yang menentukan seorang profesional. Salah satu PBK di BLKPP DIY yaitu pelatihan menjahit pakaian Asisten Pembuatan Pakaian dan Asisten Operator Customade Wanita.

Pencapaian kompetensi menjahit adalah kecakapan baik keterampilan, pengetahuan dan nilai sikap pada proses langkah pembuatan suatu busana atau pakaian dari proses mendesain hingga penyelesaian yang diukur menggunakan standar yang berlaku. Kompetensi kerja menurut SKKNI (dalam Kemnaker 2008; Kemnaker 2010) meliputi pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi, dan sikap kerja yang diperlukan guna melaksanakan tugas dan syarat pekerjaan menurut undang-undang yang berlaku. PBK di BLKPP DIY menerapkan pelatihan berdasarkan unit-unit kompetensi dan non unit kompetensi kemudian dilakukan uji kompetensi di akhir program pelatihan. Unit uji kompetensi pelatihan menjahit meliputi : membuat pola dengan teknik konstruksi, menjahit dengan mesin, melakukan penyelesaian akhir busana dan mengawasi mutu di lingkungan busana. Sedangkan non unit uji kompetensi meliputi *soft skill* dan produktivitas. Standar pada PBK menggunakan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang ditetapkan pemerintah melalui Kemnaker. Seseorang diharapkan mampu memenuhi standar kompetensi meliputi : (1) Melaksanakan tugas atau pekerjaan, (2) Mengorganisasikan pekerjaan yang akan dilakukan, (3)

Memutuskan tindakan yang perlu dilakukan jika ada kesalahan, (4) Kemampuan pemecahan masalah dalam pekerjaan.

Program pelatihan di BLKPP DIY didukung dengan adanya sistem 3 in 1. Sistem 3 in 1 dibentuk akibat banyaknya lulusan program pelatihan tidak terserap secara optimal di dunia kerja. Sistem 3 in 1 merupakan salah satu pelayanan di BLKPP DIY yang bertujuan untuk memfasilitasi calon maupun peserta didik dalam mendapatkan pelatihan, sertifikasi dan penempatan pekerjaan. Sistem pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja adalah konsep 3 in 1 untuk meningkatkan hubungan antara pemerintah dengan pihak lain, seperti masyarakat, dunia usaha, dan instansi pemerintah menggunakan perangkat lunak atau sistem teknologi informasi. Siap untuk bekerja merupakan hasil yang menjadi prioritas dari adanya program pelatihan.

Menurut Robbins dan Judge (Ningsih et al., 2021) aspek kesiapan kerja yang menjadi tanda kesiapan kerja seseorang antara lain memiliki kemampuan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya untuk diselesaikan dan kemauan berupa pengembangan kejiwaan atau pengembangan *soft skill* yang berkaitan dengan responsibilitas di tempat kerja, dedikasi, kejujuran, dan dorongan untuk menyelesaikan tugas. Kompetensi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan korelasi positif 0.651 dan kontribusi 42.3%. Selain itu motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja 0.66 dan kontribusi. Selain itu hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi 31.7% program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni dengan korelasi 0.317 (Zainuddin, 2018). Ketika seseorang mendapatkan kompetensi keahlian dan

dengan dukungan dari berbagai faktor maka seseorang tersebut bisa memiliki kesiapan kerja yang cukup.

Hasil pengamatan dan hasil observasi dengan kejuruan aneka kerajinan sektor menjahit pakaian di BLKPP DIY, lulusan dari program pelatihan tidak semuanya dapat langsung bekerja. Hal ini disebabkan oleh motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan, minat dan motivasi karier yang beragam, latar belakang peserta yang beragam dan dinamika perubahan dunia kerja, yang mengakibatkan kurangnya persiapan peserta pelatihan untuk memasuki dunia kerja. Ketidaksiapan peserta didik ini memungkinkan terjadi penambahan pada jumlah pengangguran (Alboroto et al., 2024) di DIY. Menurut pengamatan di lapangan, peserta lulusan lembaga pelatihan belum sepenuhnya terserap di dunia kerja sehingga lulusan belum bisa menerapkan ilmu yang didapatkan dari program pelatihan (Chigbu & Nekhwevha, 2022)(Retnasari, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kesiapan kerja alumni BLKPP DIY. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dan peningkatan pencapaian kompetensi menjahit dan kesiapan kerja alumni BLKPP DIY.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex post facto*. Penelitian secara empirik serta sistematis variabel bebas tidak dapat diatur langsung atau dimanipulasi karena kejadian variabel telah terjadi. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi penyebab yang kemungkinan menyebabkan terjadi perubahan sikap, gejala, atau kejadian sebagai akibat dari suatu peristiwa,

perilaku, atau faktor lain yang menyebabkan perubahan variabel bebas dimana variabel tersebut telah terjadi secara keseluruhan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di BLKPP DIY yang berlokasi di Jl. Kyai Mojo No.5, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta kejuruan aneka kerajinan sektor menjahit pakaian.

### **Subjek Penelitian**

Populasi berjumlah 32 alumni angkatan I dan angkatan II periode pelatihan tahun 2022 sub sektor PBK Asisten Pembuatan Pakaian dan Operator Customade Wanita. Sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh yaitu seluruh dari populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena populasi relatif kecil.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah disusun dalam angket berupa item pernyataan tertutup responden diberikan jawaban alternatif (opsi) yang dapat dipilih. Jawaban instrumen menggunakan 4 skala likert sebagai tolak ukur persepsi alumni terkait pencapaian kompetensi menjahit dan kesiapan kerja. Instrumen diuji coba kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen menggunakan teknik pengujian *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* dengan uji dua arah taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (32) yaitu 0,349. Berdasarkan perhitungan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  menghasilkan hanya 30 butir item yang valid bisa digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cornbach* dengan ketentuan data reliabel jika nilai *Alpha Cornbach's*  $> 0,70$ . Hasil koefisien *Cornbach's Alpha* adalah 0,958

dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi karena memiliki tingkat keandalan antara 0,800-0,1000. Setelah instrumen valid dan reliabel, selanjutnya instrumen disebarakan pada sampel penelitian yaitu alumni BLKPP DIY. Metode dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti data alumni, literasi yang relevan, peraturan undang-undang dan kurikulum PBK di BLKPP DIY.

### Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis statistik data variabel kesiapan kerja dihasilkan nilai mean = 100,47, median = 103,00, modus = 100, standar deviasi = 11,410, skor minimum = 63, dan skor maksimum = 116.

Hasil distribusi persepsi menggunakan aturan *Strugges* menunjukkan tabel distribusi frekuensi persepsi kesiapan kerja, kelas interval nomor 6 memiliki rentang tertinggi dengan kisaran 98 – 106 dan jumlah alumni 17 orang. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja.

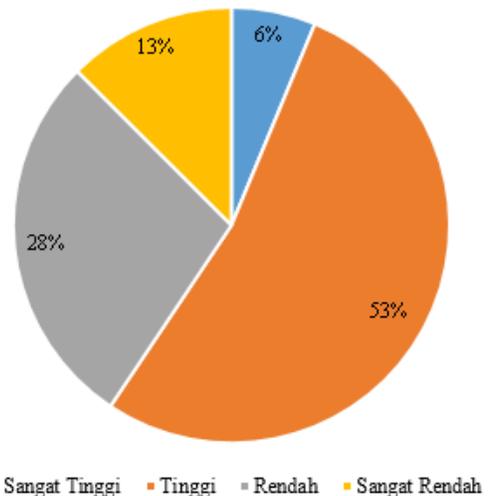
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Frek	%
1	63 – 71	1	3%
2	70 – 78	1	3%
3	77 – 85	2	6%
4	84 – 92	2	6%
5	91 – 99	1	3%
6	98 – 106	17	53%
7	105 – 113	6	19%
8	112 – 120	2	6%
9	119 – 127	0	0%
	Total	32	100%

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Kategori	Frek	%
1	>112.84	Sangat Tinggi	2	6%
2	101.21 – 112.84	Tinggi	17	53%
3	89.59 – 101.21	Rendah	9	28%
4	<89.59	Sangat Rendah	4	13%
Total			32	100%

Hasil dari sampel 32 alumni berdasarkan tabel terdapat 2 alumni (6%) yang memiliki nilai kecenderungan kesiapan kerja sangat tinggi, 17 alumni (53%) yang memiliki kecenderungan kesiapan kerja tinggi, 9 alumni (28%) yang memiliki kecenderungan kesiapan kerja rendah, dan 4 alumni (13%) yang memiliki kecenderungan kesiapan kerja sangat rendah. Hasil tabel disajikan dalam diagram pie berikut.



Gambar 2. Diagram Pie Kesiapan Kerja

### Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 10. Persepsi Skor Item Butir Indikator Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Indikator & Sub Indikator	Hasil Rata-Rata Skor	Keterangan
<b>Indikator Instrinsik</b>		
Minat kerja	108	Baik
Motivasi kerja	112	Baik
Tanggung jawab	113	Baik
Bekerjasama dengan orang lain	113.5	Baik
Berpikir kritis	109.5	Baik
Berpikir kreatif	107.5	Baik
Disiplin kerja	107.5	Baik
Kompetensi kerja	103.5	Kurang
<b>Indikator Ekstrinsik</b>		
Menangkap peluang dimasa mendatang	107.5	Baik
Informasi dunia kerja	106.5	Kurang
Kondisi keluarga	103	Kurang
Kondisi masyarakat	94.5	Sangat Kurang
Kondisi lembaga	107.3	Baik
Karakteristik pekerjaan	114	Sangat Baik
Gaji yang diinginkan	110	Baik

Hasil analisis skor rata-rata dari tiap indikator menunjukkan kesiapan kerja alumni sangat baik pada mempertimbangkan karakteristik pekerjaan sesuai keahlian menjahit. Sedangkan hasil sangat kurang pada dukungan dari masyarakat. Hasil dari seluruh alumni yang menjadi sampel penelitian berjumlah 32 orang. Dua diantaranya mendapatkan pelatihan tidak optimal dan tidak memiliki sertifikat kompetensi karena tidak mengikuti pelatihan hingga selesai (Jahreie, 2023)(Cuina et al., 2024). 30 alumni yang lain mendapatkan pelatihan menjahit

pakaian dengan optimal hingga selesai dan memiliki sertifikat keahlian. Hal ini perlu dipertimbangkan lebih lanjut ketika alumni program pelatihan menjahit pakaian ketika telah lulus dari program pelatihan tidak semuanya terserap di dunia kerja sebagaimana data berikut.

Dapat dilihat pada hasil dari kategori indikator kesiapan kerja untuk mengetahui aspek apa saja yang menjadi tolak ukur kesiapan kerja alumni baik secara instrinsik dan ekstrinsik (Kim et al., 2022) bahwa meskipun alumni memiliki kesiapan kerja yang baik atau kurang belum tentu melakukan aktivitas pekerjaan terlebih pada ibu rumah tangga perlu ditelusuri lebih jauh apakah selama di rumah memanfaatkan kompetensi yang dimiliki atau tidak (Barbosa et al., 2022). Namun, secara keseluruhan, hasil penelitian dapat dimaknai bahwa kesiapan berkategori tinggi dan baik, meskipun dukungan masyarakat dan keluarga ini masih terbilang rendah, sehingga harus ditingkatkan agar alumni siap untuk bekerja (Ricciardi et al., 2021)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Kesiapan kerja alumni BLKPP DIY sektor keahlian menjahit pakaian menunjukkan perolehan kategori nilai sangat tinggi berjumlah 2 alumni(6%), kategori nilai tinggi 17 alumni(53%), kategori nilai rendah 9 alumni(28%), kategori sangat rendah 4 alumni(13%). Hal ini didukung oleh data hasil observasi pada alumni di tahun sebelumnya bahwa alumnimemiliki keberagaman kesiapan kerja berdasarkan jawaban sesuai kenyataan kondisi peserta didik.

### Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Alumni terus meningkatkan keterampilan maupun peluang kerja di bidang keahlian menjahit baik dengan mengikuti workshop, bekerja dan berlatih secara mandiri, bekerja dengan orang lain serta dapat memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dengan baik agar dapat meningkatkan kemampuan serta ekonomi diri sendiri maupun orang lain.
2. Perlu tindak lanjut yang berkesinambungan terhadap alumni setelah mengikuti pelatihan menjahit agar alumni dapat memanfaatkan keterampilan kompetensi menjahit maupun *soft skill* yang dimiliki secara maksimal di dunia kerja baik secara mandiri maupun di industri.
3. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik keluarga maupun masyarakat terhadap alumni agar termotivasi meningkatkan kesiapan kerja sehingga alumni dapat meningkatkan kompetensi menjahit serta memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dengan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alboroto, R., Garza, T., & McNaughtan, J. (2024). Readiness for change: Understanding the importance of empowering leadership. *Children and Youth Services Review*, *163*(June 2023), 107768. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2024.107768>
- Barbosa, M. W., Carrasco, S. I. M., & Abarca, P. C. R. (2022). The effect of enterprise risk management competencies on students' perceptions of their work readiness. *International Journal of Management Education*, *20*(2), 100638. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100638>
- Chigbu, B. I., & Nekhwevha, F. H. (2022). Academic-faculty environment and graduate employability: variation of work-readiness perceptions. *Heliyon*, *8*(3), e09117. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09117>
- Cuina, C., Lee, A. S. Y., Kien, K., & Chung, H. (2024). Children and Youth Services Review The role of cumulative family risks in the relationship between executive functioning and school readiness. *Children and Youth Services Review*, *164*(March 2023), 107874. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2024.107874>
- Jahreie, J. (2023). Early childhood education and care teachers' perceptions of school readiness: A research review. *Teaching and Teacher Education*, *135*(February), 104353. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104353>
- Kim, J., Yu, H., & Kim, H. K. (2022). Effects of cumulative family risks on school readiness skills: A cross-cultural study between the U.S. and Korea. *Early Childhood Research Quarterly*, *61*, 15–24. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.05.002>
- Ningsih, E. A., Yudiani, E., & Despiana, D. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Setia Darma Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, *1*(2), 154–165. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i2.9268>
- Retnasari, D. (2020). Kontribusi Hasil Belajar Produksi Busana Dan

- Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Membuka Usaha Butik. *Home Economics Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/hej.v4i1.31025>
- Ricciardi, C., Manfra, L., Hartman, S., Bleiker, C., Dineheart, L., & Winsler, A. (2021). School readiness skills at age four predict academic achievement through 5th grade. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 110–120. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.05.006>
- Zainuddin, M. (2022). Pengaruh kompetensi kerja, bimbingan karir, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dan XIII SMK Negeri 1 Selong. *Jurnal Humaniora Rinjani*, 3(1), 55–66.
- Kemnaker RI. (2008). *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 91, Tahun 2008, tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan dan Perorangan Sub Sektor Jasa Penjahitan Bidang Menjahit Pakaian.*
- Kemnaker RI. (2010). *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 90, Tahun 2010, tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Industri Tekstil Bidang Garmen Bidang Custom Made Sub Bidang Custom Made Wanita Menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*
- BLKPP DIY. (2022). Data Penyerapan Alumni BLKPP DIY. Diakses pada 24 Juni 2022, dari <https://sites.google.com/view/blkpp-diy-sibukin/alumni>
- World Bank Document. (2019). *Human Capital Project Year 3 Progress Report.* Diakses pada 21 Juni 2022, dari <https://www.worldbank.org/en/publication/human-capital>